

Summary

HUBUNGAN SANITASI RUMAH DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS MARISA KECAMATAN MARISA KABUPATEN POHUWATO TAHUN 2012

ABSTRAK

Likyanto Karim. 2012. Hubungan Sanitasi Rumah Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato Tahun 2012. Skripsi, Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan, Universitas Negeri Gorontalo. Pembimbing I Dian Saraswati S.Pd, M.Kes dan Pembimbing II Ramly Abudi S.Psi, M.Kes.

Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan salah satu masalah kesehatan yang utama di Indonesia karena masih tingginya angka kejadian ISPA terutama pada Anak Balita. ISPA mengakibatkan sekitar 20%-30% kematian anak Balita.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sanitasi rumah dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato yang meliputi ventilasi rumah, pencahayaan rumah, suhu udara rumah, kepadatan penghuni rumah, pencemaran udara oleh asap rokok dalam rumah, pencemaran udara oleh asap anti nyamuk bakar dalam rumah, dan pencemaran udara oleh asap bahan bakar untuk memasak dalam rumah dengan kejadian ISPA.

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel yaitu 256, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini : 1) Kuesioner, 2) rollmeter, 3) luxmeter 4) thermometer. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square* dengan menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sanitasi rumah kejadian ISPA ($p = 0,034$ $\chi^2 = 4.508$).

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sanitasi rumah mempengaruhi angka kejadian ISPA di wilayah kerja Puskesmas Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato.

Kata kunci : Infeksi Saluran Pernafasan Atas, Balita, Sanitasi Fisik Rumah.

I. PENDAHULUAN

Sanitasi adalah usaha pengawasan terhadap faktor-faktor lingkungan fisik manusia yang mempengaruhi atau mungkin dipengaruhi, sehingga merugikan perkembangan fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup (Mariana, 2003).

Rumah sehat merupakan salah satu sarana untuk mencapai derajat kesehatan yang optimum. Untuk memperoleh rumah yang sehat ditentukan oleh tersedianya sarana sanitasi perumahan. Sanitasi rumah adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap struktur fisik dimana orang menggunakannya untuk tempat tinggal berlindung yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Rumah juga merupakan salah satu bangunan tempat tinggal yang harus memenuhi kriteria kenyamanan, keamanan dan kesehatan guna mendukung penghuninya agar dapat bekerja dengan produktif (Arifin, 2009).

Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan akut (ISPA) mencakup penyakit saluran napas bagian atas (ISPA) dan saluran napas bagian bawah (ISPA). ISPA mengakibatkan kematian pada anak dalam jumlah kecil, tetapi dapat menyebabkan kecacatan misalnya otitis media yang merupakan penyebab ketulian.

Sesuai data dari Puskesmas Marisa Kabupaten Pohuwato, kasus ISPA pada balita pada tahun 2009 mencapai 218 kasus, jumlah kunjungan 677 dengan prevalensi kasus 32,2%, pada tahun 2010 mencapai 376 kasus, jumlah kunjungan 691 dengan prevalensi kasus 54,4% dan pada tahun 2011 sebanyak 393 kasus, jumlah kunjungan 714 dengan prevalensi kasus 55%. Hal ini menunjukkan bahwa angka kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Marisa semakin bertambah (Puskesmas Marisa, 2011).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan selang waktu mulai tanggal 1 April sampai dengan 30 April Tahun 2012. Penelitian ini bertempat di wilayah kerja Puskesmas Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. Jenis penelitian digunakan adalah *observasional analitik* dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi dalam

penelitian ini adalah pasien balita yang berkunjung dan berobat di Puskesmas Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato Tahun 2011 berjumlah 714. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Random Sampling* yaitu bahwa setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel sehingga besar sampel yang diperoleh adalah 256 sampel. Variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu Kejadian ISPA pada Balita dan Variabel Independen yaitu Sanitasi Rumah.

III. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato Tahun 2012 tentang kejadian ISPA pada Balita. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung menggunakan kuesioner serta melakukan observasi langsung terhadap tempat tinggal dari sampel penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian ISPA lebih banyak pada ventilasi rumah yang tidak memenuhi syarat sebesar 58.2% dibandingkan dengan ventilasi rumah yang memenuhi syarat kejadian ISPA lebih sedikit sebesar 31.3%.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian ISPA lebih banyak pada pencahayaan rumah yang tidak memenuhi syarat sebesar 52.9% dibandingkan dengan pencahayaan rumah yang memenuhi syarat kejadian ISPA lebih sedikit sebesar 43.5%.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian ISPA lebih banyak pada suhu udara rumah yang tidak memenuhi syarat sebesar 42.5% dibandingkan dengan suhu udara rumah yang memenuhi syarat kejadian ISPA lebih sedikit sebesar 46.8%.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian ISPA lebih banyak pada kepadatan penghuni rumah yang tidak memenuhi syarat sebesar 53.4% dibandingkan dengan kepadatan penghuni rumah yang memenuhi syarat kejadian ISPA lebih sedikit sebesar 40.0%.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian ISPA lebih banyak pada pencemaran udara oleh asap rokok dalam rumah yang tidak memenuhi syarat sebesar 55.0% dibandingkan dengan pencemaran udara oleh asap rokok dalam rumah yang memenuhi syarat kejadian ISPA lebih sedikit sebesar 38.2%.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian ISPA lebih banyak pada pencemaran udara oleh asap obat anti nyamuk asap obat anti nyamuk dalam rumah yang tidak memenuhi syarat sebesar 52.8% dibandingkan dengan pencemaran udara oleh asap obat anti nyamuk asap obat anti nyamuk dalam rumah yang memenuhi syarat kejadian ISPA lebih sedikit sebesar 39.7%.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian ISPA lebih banyak pada pencemaran udara oleh asap bahan bakar untuk memasak didalam rumah yang tidak memenuhi syarat sebesar 49.7% dibandingkan dengan pencemaran udara oleh asap bahan bakar untuk memasak didalam rumah yang memenuhi syarat kejadian ISPA lebih sedikit sebesar 34.9%.

Berdasarkan Hasil uji statistik hubungan sanitasi rumah dengan kejadian ISPA didapatkan nilai $p\ value = 0,034$ ($p < 0,05$ $x^2 = 4.508$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan sanitasi rumah dengan kejadian ISPA.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dalam hasil dan pembahasan diatas, maka dapat buat kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan sanitasi rumah dengan kejadian ISPA pada balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato dengan nilai $p\ value = 0,034$ ($p < 0,05$).

Saran :

1. Bagi Orang Tua, Untuk mencegah terjadinya penyakit ISPA pada balita, diharapkan orang tua dapat menciptakan lingkungan yang aman bagi balita

seperti kebiasaan membuka jendela untuk mengurangi kelembaban udara, tidak merokok di dekat balita dan menjaga jarak apabila menderita ISPA.

2. Bagi Masyarakat, Sebagai tindakan pencegahan, diharapkan masyarakat bisa bekerja sama menciptakan lingkungan dan perilaku hidup sehat (tidak merokok di dalam ruangan, tidak menggunakan bahan bakar kayu bakar untuk memasak di dalam rumah, kebiasaan membuka jendela pada pagi dan siang hari, dan menjaga jarak dengan balita apabila menderita ISPA baik dalam keluarga maupun kehidupan bermasyarakat).
3. Bagi Instansi Terkait, diharapkan agar meningkatkan sistem kewaspadaan dini terhadap kejadian ISPA melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu mengenai pentingnya sanitasi rumah yang sehat dan hendaknya petugas kesehatan memberikan penyuluhan tentang ISPA kepada setiap ibu misalnya pada acara pertemuan posyandu.